

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pelayanan keperawatan sebagai indikator kualitas pelayanan kesehatan yang menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan di mata masyarakat dan hal ini terjadi karena keperawatan merupakan kelompok profesi dengan jumlah terbanyak, dan paling dekat dengan penderita, kesakitan, serta kesengsaraan yang di alami pasien dan keluarganya (Nursalam, 2015). Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, satu misi pemerintah adalah dengan memberikan pelayanan yang bermutu dan berkualitas, untuk itu rumah sakit dalam setiap evaluasi kerjanya selalu berusaha meningkatkan mutu pelayanan sehingga mencapai standar yang di tetapkan oleh pemerintah, pelayanan di rumah sakit meliputi pelayanan promotif, kuratif, dan rehabilitatif, dalam upaya penyelenggaraan pelayanan tersebut maka di perlukan berbagai jenis tenaga kesehatan dengan perangkat ilmu yang beragam salah satunya adalah perawat (Elena & Theodoros, 2010).

Tenaga perawat adalah salah satu profesi tenaga kesehatan yang jumlah dan kebutuhannya paling banyak di antara tenaga kesehatan lainnya. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI (2017), Proporsi jumlah perawat di antara SDM kesehatan lainnya yang di dayagunakan di fasilitas layanan kesehatan tahun 2016 adalah 49% atau (296.876 Orang perawat). Undang – undang RI No 38 Tahun (2014),mengatakan bahwa perawat adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan telah di akui oleh pemerintah.

Perawat adalah satu profesi yang memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keselamatan pasien,oleh sebab itu perawat harus mampu memastikan bahwa asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien berjalan baik dan berkualitas,(Kamil, 2010).

Beban kerja perawat adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan (Kurniadi, 2016). Beban kerja adalah jumlah total waktu keperawatan baik secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan oleh pasien dan jumlah perawat yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan tersebut, Menurut (Gaudine, 2000) di dalam (Kurniadi, 2016).

Kinerja/job performance adalah prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, (Widodo 2015). Kinerja perawat adalah bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan, dan kinerja keperawatan diartikan sebagai kepatuhan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, rencana tindakan, implementasi dan evaluasi (Manurung, 2012). Kinerja dari seseorang merupakan hal yang bersifat individu karena masing-masing perawat tingkat kemampuan yang berbeda-beda yang diperolehnya.). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat antara lain 1) Variabel individu yang terdiri dari pemahaman terhadap pekerjaan, pengalaman kerja, latar belakang, tingkat sosial, ekonomi dan faktor demografi yang meliputi umur, jenis kelamin, lama kerja, tingkat pendidikan, etnis dan sebagainya. 2) Variabel organisasi terdiri dari : kepemimpinan, desain pekerjaan, sumber daya, organisasi. 3) Variabel psikologi yang terdiri dari: persepsi terhadap pekerjaan, sikap terhadap pekerjaan, motivasi, kepribadian, dan stres kerja (Triwibowo, 2013).

Hasil penelitian dari Elisabeth dkk (2015), yang berjudul Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap CI RSUD PROF.DR.R.D.Kandou Manado. Penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap CI RSUD Prof.Dr.R.D.Kandou Manado. Desain penelitian menggunakan survei analitik *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu 16 responden. Teknik analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat

menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian di peroleh $p= 0,035$ yang menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha= 0,05$ kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan beban kerja dan kinerja dalam pemberian asuhan keperawatan. Rekomendasi tetap mempertahankan kinerja yang baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas bagi pasien.

Hasil penelitian dari Rizky dkk 2018, yang berjudul hubungan jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Kelas III RSUD Wantes. Penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasional* dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Teknik pengambilan *sampling* dengan *total sampling*. Analisa data bivariat menggunakan uji statistik *kendal tau* dengan SPSS 22. Hasil penelitian ini dari total 41 yang menunjukkan beban kerja tinggi dan sebanyak 32 responden(78%) dengan jumlah perawat yang tersedia di bangsal masih kurang dari jumlah ideal menurut perhitungan Depkes. *Uji kendal's Tau* menunjukkan nilai p *value* sebesar $0,000 < 0,05$ (α 0,05) yang artinya terdapat hubungan antara jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana. Kesimpulan beban paling tinggi terdapat di bangsal dengan jumlah tenaga perawat yang kurang dari jumlah ideal sesuai perhitungan Depkes.

Rumah Sakit Umum Kabupaten Sorong merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Kabupaten Sorong dan merupakan rumah sakit rujukan di Provinsi Papua Barat, terletak di wilayah strategis di tengah Kota Sorong, mempunyai Visi Menjadi Rumah Sakit Terbaik di Papua Barat. kapasitas tempat tidur 198 dengan jumlah BOR (Bed Occupancy Ratio) rata –rata 80% setiap bulan , memiliki tenaga perawat berjumlah 154 orang perawat terdiri dari 90 tenaga perawat berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 64 tenaga perawat Honorer. Komposisi tenaga keperawatan di RSUD Kabupaten Sorong sebagian besar DIII Keperawatan (61,04%), atau 94 orang, D4 Keperawatan (7,79%) atau 12 orang dan (Ners 31,17%) atau 48 orang.

Hasil evaluasi kinerja SDM rumah sakit yaitu dari bagian komite medik dalam enam bulan terakhir ini kinerja perawat hanya mencapai 66% dengan kategori cukup dan 34% kategori baik. komponem-komponem yang di nilai adalah

komponen sikap, kinerja pelayanan dan mutu pelayanan yang berhubungan dengan asuhan keperawatan kepada pasien. Berdasarkan data dari pelayanan medik Rumah Sakit Umum Kabupaten Sorong bahwa pada 3 bulan terakhir dokumen rekap medis/status pasien yang di periksa berjumlah 2755 status yang lengkap hanya 493 status, dari pengamatan dan wawancara tiga orang kepala ruangan di tiga ruangan rawat inap pada Bulan Februari 2019, ketiga kepala ruangan mengatakan hal yang sama bahwa dalam beberapa bulan terakhir ini jumlah pasien yang di rawat sangat banyak dengan tingkat ketergantungan yang berbeda-beda dan perawat pelaksana di tiga ruangan tersebut di tuntut oleh pihak rumah sakit dan keluarga pasien untuk memberikan pelayanan yang maksimal sedangkan tenaga Perawat di shift sore dan malam hanya berjumlah 2-3 orang perawat dan harus merawat pasien sebanyak dua puluh lima pasien dengan tingkat ketergantungan yang berbeda-beda, sehingga perawat pelaksana mereka selalu mengeluh karena banyak pekerjaan yang harus mereka kerjakan sehingga mengalami kelelahan, dan mereka juga melakukan kegiatan non keperawatan seperti membersihkan ruangan, membuat perincian pasien pulang dan membuat resep. Berdasarkan perhitungan jumlah tenaga perawat menurut PPNI, BOR 80% tempat tidur 30 berarti $80\% \times 30 = 24$ pasien dengan tingkat ketergantungan, 6 pasien perawatan minimal= 3,2 jam/ 24 jam, 8 pasien perawatan intermediate= 4,4 jam/24 jam, 10 pasien perawatan maksimal 5,6 jam/24 jam

jumlah hari minggu dalam 1 tahun+cuti+hari besar X jumlah perawat tersedia

Jumlah hari kerja efektif dalam setahun

=5,97 jadi ,jumlah perawat yang di butuhkan tiap shift adalah 6 orang perawat. Sehingga dapat di simpulkan bahwa jumlah perawat belum memadai.

Rumah sakit menerapkan metode asuhan keperawatan tim tetapi belum berjalan dengan baik karena kekurangan akan jumlah tenaga perawat, maka kinerja dari perawat semakin menurun dan akan berdampak pada pelayanan asuhan keperawatan,dari data tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa ada tuntutan beban kerja yang di alami oleh perawat sehingga peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang hubungan beban kerja dan kinerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum Kabupaten Sorong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diketahui bahwa rasio perawat dan pasien kurang memadai. Hal ini kemungkinan mengakibatkan beban kerja perawat meningkat. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai

“ Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kabupaten Sorong”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum Kabupaten Sorong .

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya beban kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum Kabupaten Sorong .
- b. Diketuinya kinerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum Kabupaten Sorong.
- c. Diketuinya hubungan beban kerja dan kinerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum Kabupaten Sorong.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada rumah sakit untuk selalu memantau kinerja perawat dan melihat faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja perawat satu di antaranya adalah beban kerja perawat ,dan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan yang profesional guna meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Penelitian ini akan memberikan informasi kepada teman –teman perawat tentang salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum Kabupaten Sorong adalah beban kerja.

2. Bagi Peneliti

Digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya tentang tentang hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di RSUD Kabupaten Sorong.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu yang dapat memperkaya kepustakaan dunia pendidikan keperawatan Indonesia pada khususnya mata ajar manajemen dalam keperawatan dan bahan informasi dalam pengembangan ilmu keperawatan dalam pelayanan asuhan keperawatan yang maksimal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengenai ruang lingkup yang akan dilakukan dalam penelitian ini, akan mencoba menjelaskan 5 W dan 1 H. Penelitian ini tentang hubungan beban kerja dan kinerja perawat di rawat inap rumah sakit umum Kabupaten Sorong pada Bulan September 2019, sasarannya adalah seluruh perawat pelaksana yang bekerja di tiga ruangan rawat inap di rumah sakit umum Kabupaten Sorong dengan latar belakang pendidikan yang berbeda- beda di mana penelitian yang akan lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*.